BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 17 Oktober 2024, ditemukan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih didominasi oleh aktivitas guru. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara verbal, sementara siswa cenderung pasif dan hanya mencatat penjelasan tanpa terlibat dalam kegiatan penyelidikan atau percobaan. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal. Hasil wawancara dengan guru wali kelas Va, Bapak Muhammad Nazir Putra, menunjukkan bahwa metode yang digunakan masih berfokus pada hafalan konsep. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa kesulitan memahami makna dari materi yang diajarkan karena belum terbiasa berpikir secara analitis dan mandiri.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 4 Banda Aceh masih bersifat tradisional dan belum memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpikir dan menemukan konsep. Dalam kegiatan belajar, siswa lebih sering diarahkan untuk menghafal daripada mengeksplorasi. Padahal, pembelajaran IPAS seharusnya memberikan pengalaman belajar yang menuntut keterlibatan siswa secara langsung melalui kegiatan mengamati, menanya, dan menyimpulkan fenomena alam di sekitar mereka. Kondisi ini menghambat berkembangnya keterampilan berpikir kritis, yang merupakan kemampuan penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Guru menyadari bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang memahami materi secara mendalam. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian siswa cenderung pasif dalam diskusi kelompok dan jarang mengajukan pertanyaan. Kegiatan percobaan pun jarang dilakukan karena keterbatasan waktu dan metode pembelajaran yang masih konvensional. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menganalisis, menilai, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang mereka temukan di lapangan.

Temuan-temuan di atas mengindikasikan perlunya perubahan dalam proses pembelajaran IPAS agar siswa dapat lebih aktif dan terlatih berpikir kritis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk melakukan penyelidikan, bertanya, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga belajar bagaimana berpikir dan memecahkan masalah secara ilmiah.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing diyakini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih keterampilan berpikir kritis, dan membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Suriati (2021) yang menjelaskan bahwa kegiatan inkuiri memungkinkan siswa berperan seperti peneliti kecil yang menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Selain itu, Gradini (2019) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang berfokus pada keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan

berdasarkan penilaian logis dan bukti yang ada

Dalam konteks pembelajaran IPAS, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat relevan untuk melatih siswa agar mampu menganalisis informasi, mengidentifikasi penyebab suatu fenomena, serta menarik kesimpulan yang rasional. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 4 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan fokus utama pada proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta perubahan perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran mendalam tentang bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam mata pelajaran IPA kelas V bab 8Bumiku Sayang, Bumiku Malang.

1.3 Rumusan masalah

1.3.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di kelas V SD?

1.3.2 Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD?

1.3.3 Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di kelas V SD

1.4.2 Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD

1.4.3 Untuk Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing?

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat teoristis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentangpembelajaran inkuiri terbimbing**,** terutama dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.
2. Penelitian ini dapat memperluas kajian ilmiah terkait hubungan antara model pembelajaran dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa
3. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penelitian-penelitian lanjutan

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini memberikan wawasan praktis kepada guru mengenai cara menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara efektif dalam pembelajaran IPA.
2. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, diharapkan siswa kelas V SD dapat mengalami peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun kebijakan pembelajaran di sekolah